

ANALISIS PERBEDAAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM *JOINT VENTURE*

Dewi Pramita
Endang Kiswara¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research was aimed to distinguish between Joint Venture General Insurance Companies that have a good performance and those who are less performing well. This research is a replication of the research that has been done by Soekarno and Azhari (2009), with different variables, sample, and analyzed method. This difference occurs because of differences in rating source, this research used the rating of general insurance company from infobank magazine, while previous research was rated by AAUI (Indonesia General Insurance Association). The purpose of replication in this research was to determine whether differences in rating source will affect the differences in research results.

Totally 14 samples of Joint Venture General Insurance Companies was used in this research. Data analysis method that has been used is Kruskal Wallis Test with SPSS 19 statistic program.

The surveys' results showed that there was a significant different between Joint Venture General Insurance Companies that have a good performance and those who are less performing well. There are also four ratios which are RBC, Technical Reverse to Investment Ratio, Investment to Technical Reverse and Debt on Claims Ratio, and Expense Ratio that stand as the most influential ratios to distinguish the performance of joint venture general insurance companies. In addition, the result suggest business people to be concerned toward those four ratios, to increase their companies' performance.

Keywords : general insurance, financial ratio, companies' performance, kruskal-wallis test

PENDAHULUAN

Dunia bisnis selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari era globalisasi. Perkembangan dunia bisnis tidak luput dari usaha yang dilakukan oleh dunia usaha atau bisnis untuk menghilangkan, memindahkan, atau mengurangi risiko yang mungkin timbul dari kegiatan perusahaan yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu cara yang paling efektif untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dunia bisnis yang dapat mengakibatkan kerugian yaitu dengan melakukan perjanjian asuransi.

Dalam beberapa tahun terakhir, semua jenis perusahaan asuransi berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menjadi yang terdepan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persaingan bisnis dalam industri asuransi sangat ketat. Semua jenis perusahaan asuransi berusaha melakukan kinerja terbaik mereka untuk memenangkan persaingan bisnis yang semakin tajam. Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus bekerja untuk mencapai keseimbangan antara mengejar produktivitas dan keuntungan dengan kemampuan untuk mengelola manajemen risiko.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan (Lestari, 2013). Menurut para ahli di industri asuransi, terdapat beberapa parameter utama yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan asuransi. Salah satu elemen untuk mengukur kinerja perusahaan asuransi adalah rasio keuangan dalam profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen efisiensi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Soekarno dan Azhari (2009) yang meneliti tentang rasio keuangan untuk membedakan kinerja dua kelompok perusahaan

¹ Corresponding author

asuransi patungan (*joint venture*). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu periode penelitian dan sumber data peringkat kinerja perusahaan asuransi. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan asuransi patungan (*joint venture*) pada tahun 2005 sampai 2009, sedangkan penelitian ini menganalisis perusahaan asuransi patungan (*joint venture*) dengan periode analisis tahun 2011. Dalam penelitiannya, Soekarno dan Azhari (2009) menentukan peringkat kinerja perusahaan asuransi dari data AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia), sedangkan dalam penelitian ini penentuan peringkat kinerja perusahaan asuransi diperoleh dari rating majalah infobank. Dengan perbedaan sumber data tersebut, maka akan diperoleh perbedaan sampel dan variabel penelitian.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah dilihat dari perbandingan rasio keuangan dua kelompok perusahaan asuransi tersebut. Selanjutnya, replikasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan sumber rating akan berpengaruh terhadap perbedaan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yang memiliki kinerja baik dan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yang tidak berkinerja baik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Regulasi

Menurut Stigler (1961) sebagai pengembang teori ekonomi regulasi (*economic theory of regulation*), regulasi merupakan hasil dari tindakan penekanan kelompok yang menghasilkan hukum dan kebijakan untuk mendukung kalangan bisnis serta melindungi konsumen, pekerja, dan lingkungan. Sedangkan menurut Badan Standardisasi Nasional, regulasi di Indonesia diartikan sebagai sumber hukum formil berupa peraturan perundang-undangan yang memiliki beberapa unsur, yaitu merupakan suatu keputusan yang tertulis, dibentuk oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang, dan mengikat umum. Regulasi umumnya diasumsikan untuk dirancang dan dioperasikan demi kepentingan industri yang ada (Belkaoui, 2006).

Di Indonesia, landasan hukum yang mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan industri asuransi tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian dan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian. Tiga hal pokok yang diatur dalam peraturan tersebut meliputi aspek kelembagaan perusahaan perasuransian, kesehatan keuangan, dan penyelenggaraan usaha.

Asuransi

Definisi asuransi dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 yaitu asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Laporan Keuangan

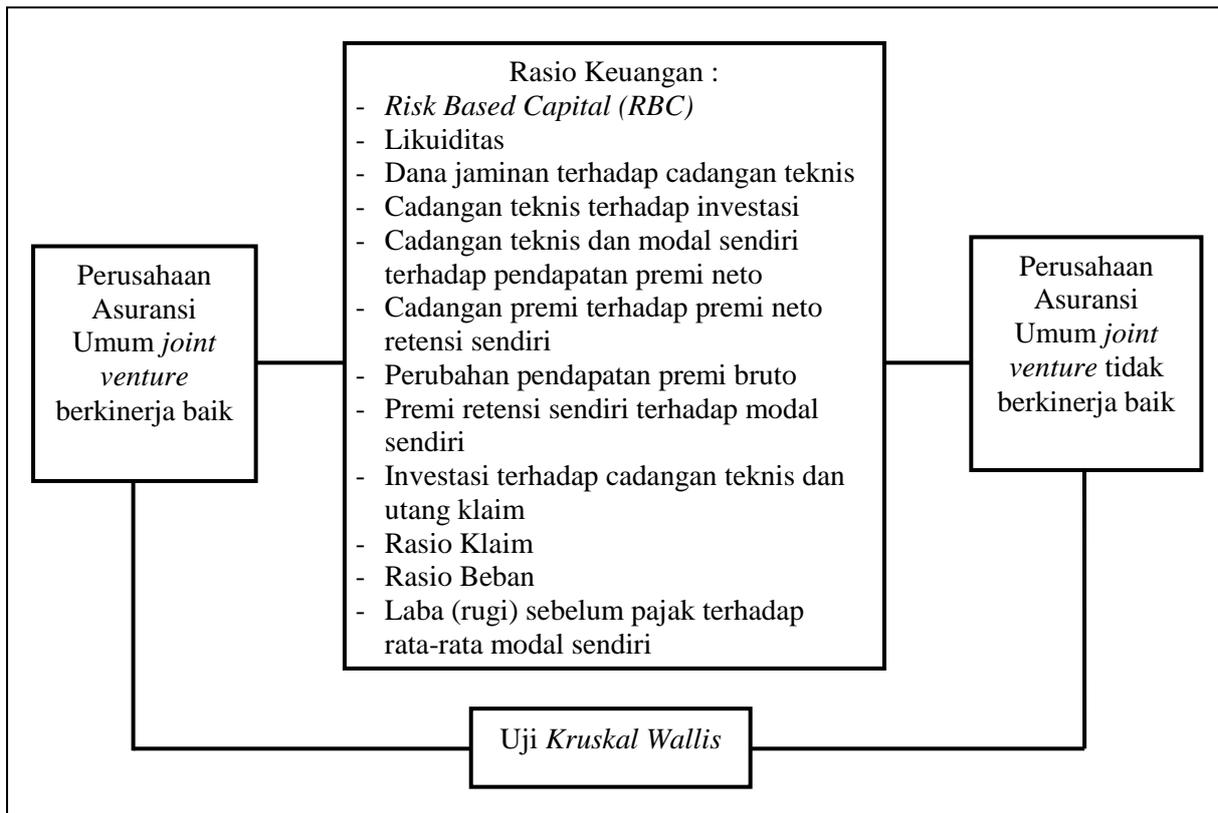
Menurut SAK (2002:4), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misalnya : laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan atau mengelola sumber keuangan yang tersedia (Hasanah, 2012). Menurut White, Sondhi, dan Dov (2007), analisis rasio keuangan berguna untuk membandingkan risiko dan return pada perusahaan-perusahaan dari berbagai ukuran. Analisis rasio juga dapat menyediakan informasi profil perusahaan, karakteristik ekonomi dan strategi kompetitif, sistem operasi perusahaan yang unik, keuangan, dan karakteristik investasi.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : dikembangkan untuk skripsi

Menurut Munawir (1994), ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar. Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila ratio keuangan perusahaan tersebut telah memenuhi standar minimum yang sudah ditetapkan oleh pihak pembuat peraturan. Sebaliknya, apabila ratio keuangan suatu perusahaan belum mampu memenuhi standar yang berlaku maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang sehat.

H1 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja kelompok perusahaan asuransi. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok perusahaan asuransi yaitu kelompok dengan kinerja baik yang diwakili oleh perusahaan asuransi umum *joint venture* tujuh peringkat atas dan kelompok yang tidak berkinerja baik diwakili oleh perusahaan asuransi umum *joint venture* tujuh peringkat bawah. Penentuan peringkat sebagai pembentuk kelompok diperoleh dari data rating perusahaan asuransi umum 2012 versi majalah infobank.

Variabel Independen

Risk Based Capital (RBC)

Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas perusahaan asuransi, apakah mampu menanggung segala risiko klaim. Menurut Satria (1994), rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi kerugian dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan. Untuk menentukan rasio *RBC*, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio RBC} = \frac{\text{jumlah tingkat solvabilitas}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar tagihan lancar. Rasio terbaik likuiditas harus sama atau lebih besar dari 120%. Rumus penghitungan rasio likuiditas yaitu :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yg diperkenankan}} \times 100 \%$$

Dana jaminan terhadap cadangan teknis

Inti dari rasio ini adalah likuiditas dari perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar tagihan lancar. Rasio terbaik untuk dana jaminan terhadap cadangan teknis adalah di atas 5%. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{dana jaminan}}{\text{cadangan teknis}} \times 100 \%$$

Cadangan teknis terhadap investasi

Pada dasarnya, rasio ini digunakan untuk melihat kecukupan cadangan teknis terhadap investasi. Cadangan teknis terdiri dari cadangan premi dan cadangan klaim. Standar terbaik untuk rasio ini adalah kurang dari 100%. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{cadangan teknis}}{\text{investasi}} \times 100 \%$$

Cadangan teknis dan modal sendiri terhadap pendapatan premi neto

Rasio terbaik cadangan teknis ditambah modal sendiri terhadap premium bersih yaitu di atas 150%. Rasio ini digunakan untuk melihat kecukupan cadangan teknis terhadap investasi. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{cadangan teknis} + \text{modal sendiri}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100 \%$$

Cadangan premi terhadap premi neto retensi sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagian dari premi risiko sendiri yang disahkan sebagai cadangan. Ukuran terbaik dari rasio ini yaitu di atas 40%. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{cadangan premi}}{\text{premi neto retensi sendiri}} \times 100 \%$$

Perubahan pendapatan premi bruto

Perubahan pendapatan premi bruto dengan ukuran terbaik sama atau di atas rata-rata di tiap kelompok asuransi. Pertumbuhan sebesar 23% untuk asuransi besar, menengah 20%, dan kecil 4%.

Tujuan dari penggunaan pertumbuhan ini yaitu untuk mengukur perkembangan pendapatan premi bruto. Perubahan pendapatan premi bruto dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{kenaikan atau penurunan premi bruto}}{\text{pendapatan premi bruto tahun lalu}} \times 100\%$$

Premi retensi sendiri terhadap modal sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kekuatan modal sendiri terhadap premi risiko sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{premi retensi sendiri}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah cadangan teknis dan utang klaim bisa diproduktifkan dalam bentuk investasi. Rasio terbaik berada pada nilai di atas 100%. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{investasi}}{\text{cadangan teknis+utang klaim}} \times 100\%$$

Rasio Klaim

Rasio ini digunakan untuk melihat apakah premi neto mampu menutup beban klaim. Nilai rasio klaim dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{beban klaim neto}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100\%$$

Rasio Beban

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan. Rumus dari rasio beban yaitu :

$$\text{Rasio Beban} = \frac{\text{beban (klaim+usaha+komisi)}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100\%$$

Laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata modal sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan relatif terhadap investasi pada umumnya. Rasio terbaik yaitu 7% yang diambil dari rata-rata suku bunga deposito satu tahun. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba atau rugi sebelum pajak}}{\text{rata-rata modal sendiri}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Perusahaan asuransi umum yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini harus perusahaan asuransi umum yang merupakan anggota Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) dan kepemilikannya patungan (*joint venture*) pada tahun 2011. Dalam penelitian ini, digunakan kriteria-kriteria tertentu untuk membatasi jumlah populasi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan asuransi umum *joint venture* periode tahun 2011, yang terdiri dari 7 perusahaan asuransi umum *joint venture* peringkat atas dan tujuh perusahaan asuransi umum *joint venture* peringkat bawah. Peringkat ini diperoleh dari hasil rating asuransi umum tahun 2012 kelompok asuransi umum *joint venture* versi majalah infobank yang dinilai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Metode Analisis

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, hal ini akan menyebabkan masalah pada ketepatan fungsi (model) diskriminan. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah uji normalitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal
- Jika signifikansi ≤ 0,05 maka data terdistribusi dengan tidak normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel independen. Kaidah uji multikolonieritas yang digunakan adalah sebagai berikut : nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolonieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kaidah uji heteroskedastisitas yang berlaku adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian data homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka varian data tidak homogen atau mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Data Outlier

Menurut Ghozali (2011), data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Kaidah data outlier yang berlaku yaitu apabila nilai ZSQR lebih dari 3 atau kurang dari -3, maka data tersebut merupakan data *outlier*.

Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode penelitian menggunakan analisis diskriminan, apabila semua asumsi analisis diskriminan terpenuhi. Namun, Jika asumsi diskriminan tidak terpenuhi maka uji diskriminan tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan uji non parametrik. Uji non parametrik yang digunakan adalah Uji *Kruskal Wallis*. Dalam melakukan olah data, peneliti menggunakan *Software SPSS Versi 19*.

Analisis Dirkriminan

Analisis Diskriminan merupakan salah satu teknik analisis statistik dependensi yang memiliki kegunaan untuk mengklasifikasikan objek beberapa kelompok. Pengelompokan dengan analisis diskriminan ini terjadi karena ada pengaruh satu atau lebih variabel lain yang merupakan variabel independen. Kombinasi linier dari variabel-variabel ini akan membentuk suatu fungsi diskriminan.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis diskriminan meliputi:

1. Data terdistribusi normal
2. Matriks kovarian dari semua variabel independen relatif sama (homokedastisitas).
3. Tidak ada korelasi antar variabel independen.
4. Tidak adanya data yang sangat ekstrim (*outlier*) pada variabel independen.

Uji *Kruskal-Wallis*

Uji *Kruskal-Wallis* dikembangkan oleh Kruskal dan Wallis. Uji *Kruskal-Wallis* merupakan uji nonparametrik yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah. Kaidah uji hipotesis *Kruskal Wallis* dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan antara dua kelompok perusahaan.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka terdapat perbedaan antara terdapat perbedaan antara dua kelompok perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Umum *Joint Venture* Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan

asuransi umum *joint venture* yang menduduki peringkat pada posisi 7 teratas dan 7 terbawah yang dirating oleh majalah infobank pada tahun 2012. Sehingga terdapat 14 perusahaan asuransi umum *joint venture* yang memenuhi kriteria untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 14 x 1 tahun = 14 data observasi.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Pada Tabel 1 disajikan besaran nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan signifikansi berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1
Hasil uji Normalitas

	N	Normal Parameters ^{a,b}		Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation		
X1	14	268,0336	141,08771	,575	,896
X2	14	207,9950	102,49383	1,103	,175
X3	14	41,3079	72,44240	1,336	,056
X4	14	49,2914	23,95209	,744	,638
X5	14	258,5743	98,69673	,604	,859
X6	14	83,8993	49,09666	,908	,381
X7	14	20,4264	17,14757	,574	,896
X8	14	86,5750	47,68134	,817	,516
X9	14	226,5900	118,05102	,990	,281
X10	14	48,5971	23,75569	,507	,959
X11	14	100,1086	46,56799	,619	,839
X12	14	5,2557	18,52614	,807	,532

Sumber : *Output SPSS, 2014*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	,031	,052		,593	,659
	X1	-,001	,000	-8,549	-3,665	,170
	X2	,001	,000	4,592	2,885	,212
	X3	-,001	,000	-4,176	-3,433	,180
	X4	,000	,000	-,756	-1,305	,416
	X5	,000	,000	3,206	4,614	,136
	X6	,000	,000	-,708	-2,886	,212
	X7	,000	,000	,386	1,310	,415
	X8	5,053E-5	,000	,189	,199	,875
	X9	,000	,000	3,306	4,637	,135
	X10	-,002	,001	-3,027	-3,153	,196
	X11	,000	,000	,635	,689	,616
	X12	,000	,000	-,516	-,712	,606

Sumber : *Output SPSS, 2014*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak ada satupun variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai *varians-covarians matriks* yang sama (homogen).

Uji Multikolinieritas

Pada Tabel 3 disajikan besaran nilai *tolerance* dan *VIF* berdasarkan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 3
Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,002	515,240
X2	,004	239,844
X3	,007	140,111
X4	,031	31,805
X5	,022	45,733
X6	,176	5,695
X7	,122	8,210
X8	,012	85,363
X9	,021	48,143
X10	,011	87,266
X11	,012	80,360
X12	,020	49,749

Sumber : *Output SPSS, 2014*

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hampir semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *VIF* menunjukkan bahwa hampir semua variabel independen memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas atau kolerasi yang tinggi antar variabel independen.

Data Outlier

Menurut Ghozali (2011), data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Hasil pengamatan terhadap data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4
Nilai Skor Outlier

Observasi	ZX2	Observasi	ZX3
4	3,23654	4	3,35994

Sumber : *Output SPSS, 2014*

Uji Hipotesis

Dari hasil olah data SPSS, terlihat bahwa terdapat dua asumsi diskriminan yang tidak terpenuhi yaitu uji multikolonieritas tidak lolos dan terdapat data *outlier* sehingga analisis diskriminan tidak dapat digunakan. Jika asumsi analisis diskriminan tidak dapat terpenuhi, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis *Kruskal Wallis*.

Uji *Kruskal Wallis*

Uji *Kruskal-Wallis* merupakan uji nonparametrik yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh

peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah. Hasil olah data SPSS uji *Kruskal Wallis* adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji *Kruskal Wallis* tentang rasio kinerja keuangan dua kelompok perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*)

	Chi-Square	df	Asymp. Sig.
X1	9,016	1	,003
X2	7,547	1	,006
X3	2,551	1	,110
X4	9,800	1	,002
X5	4,445	1	,035
X6	,494	1	,482
X7	,037	1	,848
X8	7,564	1	,006
X9	9,800	1	,002
X10	8,265	1	,004
X11	9,822	1	,002
X12	3,922	1	,048

a. *Kruskal Wallis* Test

b. Grouping Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS, 2014

Nilai signifikansi (sig) masing-masing variabel dari hasil uji *Kruskal Wallis* di atas mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan untuk kedua kelompok. Perbedaan antar kelompok untuk masing-masing variabel terlihat pada variabel dengan signifikansi $< 0,05$, yaitu variabel-variabel; X1, X2, X4, X5, X8, X9, X10, X11 dan X12. Sedangkan 3 (tiga) variabel lainnya yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 antara lain variabel; X3, X6, dan X7.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah.

Pembahasan Hipotesis

Hasil pengujian *Kruskal Wallis* memperlihatkan bahwa sembilan (9) dari dua belas (12) variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah apabila dilihat dari rasio keuangan. Selanjutnya, *Chi - Square* sembilan (9) dari dua belas (12) variabel independen bernilai lebih dari 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk membedakan kinerja perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) di Indonesia.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soekarno dan Azhari pada tahun 2009 yaitu menerima H_1 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah apabila dilihat dari rasio keuangan.

Hal ini sesuai dengan teori analisis rasio keuangan, yaitu analisis rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan pengembalian yang diperoleh perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat menggambarkan profil dari suatu perusahaan, karakteristik ekonomi dan strategi kompetitif, karakteristik operasi, keuangan, dan investasi. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat, mengevaluasi, dan membandingkan kinerja keuangan

perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis pada suatu periode tertentu (White, Sondhi, dan Fried, 2007).

Lebih lanjut, apabila pada analisis diskriminan terdapat rekomendasi variabel independen yang paling berpengaruh dalam membedakan dua kelompok sampel data, maka pada uji *Kruskal Wallis* rekomendasi variabel independen yang paling berpengaruh dalam membedakan dua kelompok dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Variabel independen yang memiliki nilai signifikansi terkecil merupakan variabel independen yang paling berpengaruh dalam membedakan kinerja kelompok perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yaitu *RBC* (X1), rasio cadangan teknis terhadap investasi (X4), rasio investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim (X9), dan rasio beban (X11).

Hasil variabel independen yang paling berpengaruh dalam membedakan kinerja perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) antara kedua penelitian menunjukkan hasil yang hampir sama. Dalam penelitian Soekarno dan Azhari, variabel independen yang paling berpengaruh dalam membedakan dua kelompok yaitu *RBC*, *ROE*, *Technical Reserve to Investment Ratio*, rasio hutang, rasio beban, dan *loss ratio*. Sehingga dapat dilihat bahwa dari empat variabel independen yang paling berpengaruh dalam membedakan kinerja perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*), tiga variabel independen menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya yaitu rasio *RBC*, rasio cadangan teknis terhadap investasi dan rasio beban.

Adanya perbedaan ini dimungkinkan terjadi karena perbedaan sumber rating dengan penelitian terdahulu. Perbedaan sumber rating akan menyebabkan perbedaan dalam kategori penilaian. Pada penelitian sumber rating diperoleh dari majalah infobank, sedangkan dalam penelitian sebelumnya sumber rating diperoleh dari AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia).

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pelaku bisnis khususnya industri asuransi umum untuk fokus pada empat rasio keuangan yaitu rasio *RBC*, rasio cadangan teknis terhadap investasi, rasio investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim, dan rasio beban untuk mempertahankan kinerja perusahaan mereka karena rasio tersebut merupakan rasio yang paling berpengaruh dalam membedakan kinerja perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ini beberapa kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh:

1. Hasil dari pengujian *Kruskal Wallis* menunjukkan bahwa H_1 diterima, terdapat perbedaan signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah.
2. Rasio *RBC* (X1), rasio cadangan teknis terhadap investasi (X4), rasio investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim (X9), dan rasio beban (X11) merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam membedakan kinerja dua kelompok perusahaan asuransi.

Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah periode penelitian hanya satu tahun. Hal ini terjadi karena peringkat perusahaan asuransi umum *joint venture* tidak pernah tetap atau selalu berfluktuatif. Selain itu, data dalam penelitian ini tidak lolos uji multikolonieritas sehingga analisis diskriminan tidak dapat digunakan. Sebagai penggantinya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Kruskal Wallis*.

Saran

Saran saya bagi peneliti selanjutnya adalah periode penelitian diperpanjang, tidak hanya satu tahun. Dan perbaruan data yaitu setelah penetapan konvergensi *IFRS* bagi perusahaan asuransi. Selain itu, dengan penambahan periode penelitian diharapkan uji multikolonieritas dapat lolos sehingga analisis diskriminan dapat digunakan.

REFERENSI

- Amalia, Amalia. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Early Warning System pada Perusahaan Industri Asuransi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum Krisis Global dan Setelah terjadinya Krisis Global". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2011, *Perasuransian Indonesia*, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. Mc-Grawhill. New York.
- Harsono, Sonni Dwi. 1988. *Management Badan Usaha Asuransi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Horne, J.C, dan JR, John. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. 12th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. 3 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, *PSAK No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian*, Jakarta.
- Indriowati, Catur Peny. 2007. "Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi dengan Pendekatan Analisis Diskriminan (Studi pada Sektor Industri Asuransi yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta untuk Periode Tahun 2002–2005)", *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Menteri Keuangan, 2012, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*, Jakarta.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2013. *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nurisya, Maulidya. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Pemerintah dengan Perusahaan Asuransi Swasta". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Salim, A. Abbas. 1989. *Dasar-dasar Asuransi*. Jakarta: Rajawali.
- Sarkar, Anirban. 2013. "A Study on Profitability of Private Sector General Insurance Companies in India during The Liberal Period (2001-2011)." *International Journal in Multidisciplinary and Academic Research*, Vol. 2, No. 6, ISSN 2278 – 5973.
- Satria, Salustra. 1994. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekarno, Subiakto dan Azhari, Dhinda Arisyi. 2009. "Analysis of Financial Ratio to Distinguish Indonesia Joint Venture General Insurance Company Performance using Discriminant Analysis." *The Asian Journal of Technology Management*, Vol. 2, No. 2, h. 100-111.
- Stigler, George J. 1961. The Economics of Information, *Journal of Political Economy*, 69(3), pp. 213-225.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- White, GERAL I. Sondhi, Ashwinpaul C. Fried, Dov. (2007). *The Analysis and Use of Financial Statement*. 5th ed.